

Pengaruh Pelatihan Membatik Terhadap Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Ibu-Ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok

**Tuty Kurniaty Saragih¹, Yeni Handayani², Rina Marlia³, Sri Mardiyati⁴,
Ni Putu Anita Devi⁵**

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial
Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: beningsaragih1@gmail.com

Diterima: 16-08-2026 | Disetujui: 24-08-2026 | Diterbitkan: 26-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of batik training on enhancing the skills and economic independence of women from the Ibadurrahman Mosque Majelis Taklim (religious study group) in Pancoran Mas Subdistrict, Depok City. A quantitative approach using a survey method was employed. Data were collected via a Likert-scale questionnaire distributed to 15 respondents and subsequently analyzed using SPSS software. Instrument testing revealed that all statement items for variables X, Y1, and Y2 were valid and demonstrated very high reliability (Cronbach's Alpha: X = 0.914; Y1 = 0.928; Y2 = 0.961). Normality testing using the Shapiro-Wilk test indicated a normal data distribution, while linearity testing confirmed a linear relationship between the variables. Regression analysis results showed that batik training had a positive and significant effect on skill enhancement (Sig = 0.000; $R^2 = 0.985$) and on economic independence (Sig = 0.000; $R^2 = 0.960$). Furthermore, skill enhancement also positively and significantly influenced economic independence (Sig = 0.000; $R^2 = 0.978$). Thus, it can be concluded that batik training is effective in improving the batik skills of the Majelis Taklim women and fosters economic independence through productive activities and opportunities for independent or group-based batik business development.

Keywords: Batik Training; Skill Enhancement; Economic Independence; Women's Empowerment; Majelis Taklim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan membatik terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert yang disebar kepada 15 responden, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X, Y1, dan Y2 dinyatakan valid serta memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha X = 0,914; Y1 = 0,928; Y2 = 0,961). Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji linearitas menunjukkan hubungan antarvariabel bersifat linear. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pelatihan membatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan (Sig = 0,000; $R^2 = 0,985$), serta pelatihan membatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi (Sig = 0,000; $R^2 = 0,960$). Selain itu, peningkatan keterampilan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi (Sig = 0,000; $R^2 = 0,978$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan membatik efektif meningkatkan keterampilan membatik ibu-ibu majelis taklim dan mampu mendorong kemandirian ekonomi, baik melalui aktivitas produktif maupun peluang

pengembangan usaha batik secara mandiri atau kelompok.

Kata Kunci: Pelatihan Membatik; Peningkatan Keterampilan; Kemandirian Ekonomi; Pemberdayaan Perempuan; Majelis Taklim

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saragih, T. K., Handayani, Y., Marlia, R., , Mardiyati, S. ., & Devi, N. P. A. (2026). Pengaruh Pelatihan Membatik Terhadap Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Ibu-Ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 3525-3537. <https://doi.org/10.63822/jsgxsx31>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan isu strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi karena perempuan memiliki peran ganda, baik sebagai pengelola rumah tangga maupun penggerak aktivitas ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan kapasitas keterampilan dinilai efektif dalam menumbuhkan keberdayaan, meningkatkan posisi tawar, serta memperkuat kesejahteraan keluarga. Dalam kajian pemberdayaan, peningkatan kapasitas perempuan dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan daya tahan ekonomi keluarga (Nasution, 2024; Miswaty et al., 2025).

Pada wilayah perkotaan berkembang seperti Kota Depok, tekanan kebutuhan hidup yang meningkat serta keterbatasan akses kerja formal menjadi tantangan serius bagi banyak keluarga. Di tengah kondisi tersebut, perempuan—khususnya ibu rumah tangga—sering kali menjadi pihak yang paling adaptif dalam mencari alternatif penghasilan melalui kegiatan ekonomi rumahan. Peran perempuan dalam mengembangkan usaha kecil dan mikro terbukti signifikan karena mampu menjadi solusi ekonomi rumah tangga serta memberi kontribusi pada ekonomi lokal (Hasugian, 2019; Republik Indonesia, 2008).

Penguatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui pengembangan UMKM yang menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Negara melalui kebijakan UU UMKM mendorong terciptanya kegiatan ekonomi yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Dalam implementasinya, banyak UMKM yang berbasis rumah tangga dijalankan oleh perempuan, sehingga pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan keterampilan menjadi strategi yang selaras dengan arah pembangunan ekonomi nasional (Republik Indonesia, 2008; Nasution, 2024).

Salah satu bentuk keterampilan ekonomi produktif yang relevan sekaligus bernilai budaya adalah keterampilan membatik. Batik tidak hanya menjadi identitas budaya bangsa, tetapi juga merupakan komoditas ekonomi kreatif yang memiliki daya jual tinggi apabila dikembangkan secara kreatif. Pelatihan membatik dapat menjadi sarana transfer keterampilan sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis kerajinan yang mampu menopang ekonomi rumah tangga (Siswanto, 2025; Rohma, 2022).

Pelatihan keterampilan seperti membatik merupakan bentuk pendidikan nonformal yang berorientasi pada praktik dan hasil nyata. Pendidikan keterampilan berbasis pelatihan terbukti dapat meningkatkan kompetensi peserta dalam proses produksi, menciptakan inovasi produk, serta mengembangkan kesiapan wirausaha. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pelatihan keterampilan memiliki korelasi kuat dengan peningkatan kepercayaan diri, produktivitas, dan kemampuan menghasilkan pendapatan mandiri (Muhtadi, 2018; Miswaty et al., 2025).

Pelatihan membatik juga memiliki keunggulan karena fleksibel diterapkan bagi ibu-ibu, dapat dilakukan di rumah, tidak membutuhkan modal besar pada tahap awal, serta memiliki potensi dikembangkan menjadi usaha kelompok. Pelatihan membatik bagi kelompok perempuan terbukti memberi dampak pada peningkatan ekonomi keluarga karena produk yang dihasilkan dapat langsung dipasarkan baik pada skala lokal maupun melalui promosi digital (Permata et al., 2024; Darmaningrum et al., 2024).

Dampak pelatihan membatik bukan hanya peningkatan keterampilan teknis, melainkan juga peningkatan kemampuan kewirausahaan. Dalam banyak program pemberdayaan, pelatihan membatik dipadukan dengan penguatan jiwa wirausaha, inovasi motif, dan pelatihan pemasaran sehingga peserta tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga mampu menjual produk. Hal ini menguatkan argumen bahwa pelatihan membatik dapat berperan sebagai jalur pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis ekonomi

kreatif (Darmaningrum et al., 2024; Puspitadewi, 2024).

Kemandirian ekonomi perempuan merupakan kondisi di mana perempuan mampu menghasilkan pendapatan, mengelola keuangan, serta memiliki kontrol terhadap keputusan ekonomi. Kemandirian ini penting karena secara empiris terbukti meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan tunggal dari pihak suami. Upaya menuju kemandirian ekonomi dapat dilakukan melalui pemberdayaan yang menekankan pelatihan keterampilan produktif dan pendampingan usaha (Nasution, 2024; Muhtadi, 2018).

Majelis taklim memiliki potensi besar sebagai ruang pemberdayaan perempuan karena memiliki basis komunitas yang kuat, keterikatan sosial yang intens, serta rutinitas pertemuan yang berkelanjutan. Dalam konteks sosial-keagamaan, majelis taklim bukan hanya pusat pembinaan spiritual tetapi dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan kapasitas sosial-ekonomi apabila didorong dengan program keterampilan produktif yang terstruktur (Palilati, 2025; La Nafie, 2021).

Berbagai studi menunjukkan bahwa komunitas keagamaan seperti majelis taklim memiliki modal sosial yang tinggi, yang mencakup rasa saling percaya, solidaritas, serta mekanisme dukungan kolektif. Modal sosial ini sangat penting dalam kegiatan pelatihan karena dapat meningkatkan partisipasi, mendorong konsistensi belajar, dan memperbesar peluang keberlanjutan program. Karena itu, penguatan kapasitas ibu majelis taklim melalui program pelatihan keterampilan menjadi strategi yang relevan dan efektif (Palilati, 2025; La Nafie, 2021).

Secara faktual, masih banyak majelis taklim yang belum mengintegrasikan program pemberdayaan ekonomi secara optimal, sehingga aktivitas jamaah umumnya berfokus pada kegiatan ibadah dan kajian keagamaan. Padahal, penguatan kesejahteraan jamaah juga menjadi bagian penting dari dakwah sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup. Karena itu, program pelatihan membatik dapat menjadi inovasi yang mengintegrasikan nilai spiritual, kerja produktif, dan penguatan ekonomi keluarga (Hidayah, 2025; Palilati, 2025).

Kelurahan Pancoran Mas sebagai salah satu wilayah strategis di Kota Depok memiliki dinamika sosial ekonomi yang beragam. Sebagian masyarakat masih menghadapi keterbatasan akses keterampilan dan kesempatan kerja, sehingga kegiatan ekonomi rumahan menjadi peluang penting untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks tersebut, pelatihan membatik dapat menjadi solusi praktis yang relevan karena dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga tanpa meninggalkan peran domestik (Hasugian, 2019; Permata et al., 2024).

Pelatihan membatik yang diberikan kepada ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas berpotensi meningkatkan keterampilan produksi dan kreativitas peserta. Keterampilan yang meningkat diharapkan dapat mendorong kemampuan menciptakan produk yang layak jual serta memperkuat kapasitas perempuan sebagai pelaku UMKM. Program pelatihan batik pada kelompok perempuan terbukti dapat menciptakan peningkatan produktivitas dan menjadi media pelestarian budaya sekaligus pemberdayaan ekonomi (Siswanto, 2025; Rohma, 2022).

Selain keterampilan produksi, pelatihan membatik juga perlu ditinjau dari dampaknya terhadap kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi dapat terlihat dari terbentuknya kebiasaan produktif, adanya pendapatan tambahan, kemampuan memasarkan produk, serta terbentuknya jejaring usaha baik secara individu maupun kelompok. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menunjukkan hasil yang lebih kuat apabila disertai penguatan kewirausahaan dan pendampingan berkelanjutan (Muhtadi,

2018; Puspitadewi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh pelatihan membatik terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model pemberdayaan berbasis komunitas majelis taklim, sekaligus menjadi rujukan program pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Nasution, 2024; Darmaningrum et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **survei**, karena penelitian bertujuan mengukur serta menganalisis pengaruh pelatihan membatik terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok secara objektif dan terukur. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui perhitungan statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Desain penelitian yang digunakan bersifat **deskriptif-verifikatif**. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pelatihan membatik, tingkat keterampilan, dan kemandirian ekonomi ibu-ibu majelis taklim. Sementara itu, penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh pelatihan membatik terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sesuai kriteria penelitian dan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak **SPSS**.

Variabel penelitian terdiri atas **variabel independen (X)** yaitu pelatihan membatik, serta **variabel dependen (Y)** yaitu peningkatan keterampilan (Y1) dan kemandirian ekonomi (Y2). Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji statistik agar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu pelatihan membatik (X), peningkatan keterampilan (Y1), dan kemandirian ekonomi (Y2). Bentuk kuesioner berupa pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5, yaitu:

- (1) Sangat Tidak Setuju
- (2) Tidak Setuju
- (3) Ragu-ragu
- (4) Setuju
- (5) Sangat Setuju

2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan pelatihan membatik, partisipasi peserta, proses praktik, dan hasil produk batik yang dibuat oleh peserta selama pelatihan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, catatan kegiatan pelatihan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang diperoleh memenuhi standar penelitian ilmiah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan sistematis yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai tahap analisis data. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal penelitian sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan:

- a. Menentukan topik penelitian dan merumuskan judul penelitian.
- b. Menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- c. Melakukan studi pustaka terkait teori pelatihan, keterampilan, kemandirian ekonomi, serta pemberdayaan perempuan.
- d. Menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.
- f. Melakukan uji coba instrumen (bila diperlukan) serta revisi terhadap item pernyataan agar sesuai indikator variabel.
- g. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman dan pihak terkait lainnya.
- h. Menentukan populasi dan sampel penelitian serta menetapkan responden sesuai kriteria penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan:

- a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden untuk membangun pemahaman dan kesediaan responden mengisi kuesioner.
- b. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner kepada ibu-ibu majelis taklim yang menjadi responden penelitian.
- c. Melakukan observasi selama kegiatan pelatihan membatik berlangsung, khususnya terkait keterlibatan peserta dan aktivitas praktik membatik.
- d. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, materi pelatihan, serta hasil karya batik sebagai data pendukung.
- e. Memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner agar seluruh data siap diolah pada tahap berikutnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian hingga menjadi kesimpulan. Tahapan analisis data meliputi:

- Editing**, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden.
- Coding**, yaitu memberi kode pada jawaban responden sesuai skala pengukuran.
- Entry data**, yaitu memasukkan data ke dalam program SPSS.
- Melakukan **analisis deskriptif** untuk mengetahui gambaran variabel penelitian (mean, persentase, dan standar deviasi).
- Melakukan **uji instrumen**, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.
- Melakukan **uji asumsi klasik** (bila menggunakan analisis regresi), seperti uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.
- Melakukan **analisis regresi** untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan membatik terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi.
- Melakukan **uji hipotesis** (uji t dan/atau uji F) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel.
- Menyusun interpretasi hasil analisis dan menarik kesimpulan serta rekomendasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis (Regresi)

Tabel 1. Regresi Variable X terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,985	,984	,06827

a. Predictors: (Constant), X_total

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,049	1	4,049	868,605	,000 ^b
	Residual	,061	13	,005		
	Total	4,109	14			

a. Dependent Variable: Y1_total

b. Predictors: (Constant), X_total

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,143	,145		-,986	,342
X_total	1,030	,035	,993	29,472	,000

a. Dependent Variable: Y1_total

b.

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai F hitung sebesar 868,605 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak dan variabel Pelatihan Membatik (X_total) berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Keterampilan (Y1_total).

Tabel 2 Regresi Variable X terhadap Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,957	,14018

a. Predictors: (Constant), X_total

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,174	1	6,174	314,199	,000 ^b
Residual	,255	13	,020		
Total	6,429	14			

a. Dependent Variable: Y2_total

b. Predictors: (Constant), X_total

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,004	,297		-6,742	,000
X_total	1,272	,072	,980	17,726	,000

a. Dependent Variable: Y2_total

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pelatihan Membatik (X_total) sebesar **0,000** (< 0,05) dengan nilai t hitung **17,726**, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Membatik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi (Y2_total). Persamaan regresi yang diperoleh adalah **Y2_total = -2,004 + 1,272(X_total)**.

Tabel 3 Regresi Variable Y1 terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,978	,976	,10480

a. Predictors: (Constant), Y1_total

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,287	1	6,287	572,343	,000 ^b
Residual	,143	13	,011		
Total	6,429	14			

a. Dependent Variable: Y2_total
b. Predictors: (Constant), Y1_total

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,836	,213		-8,607	,000
Y1_total	1,237	,052	,989	23,924	,000

a. Dependent Variable: Y2_total

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linear sederhana, diketahui nilai signifikansi variabel Peningkatan Keterampilan (Y1_total) sebesar **0,000** ($< 0,05$) dengan nilai t hitung **23,924**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Keterampilan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi (Y2_total). Persamaan regresi yang diperoleh adalah **$Y2_total = -1,836 + 1,237(Y1_total)$** .

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (H1, H2, H3)

Hipotesis	Hubungan	Sig.	Keputusan
H1	X_total → Y1_total	0,000	Diterima
H2	X_total → Y2_total	0,000	Diterima
H3	Y1_total → Y2_total	0,000	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pelatihan Membatik (X_total) terhadap Peningkatan Keterampilan (Y1_total)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pelatihan membatik berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan ibu-ibu majelis taklim. Hal ini tampak dari nilai koefisien regresi $B = 1,030$ yang

Pengaruh Pelatihan Membatik Terhadap Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Ibu-Ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok

(Saragih, et al.)

bernilai positif, sehingga dapat dimaknai bahwa semakin baik pelaksanaan pelatihan membatik, maka semakin meningkat keterampilan responden dalam membatik. Temuan ini sejalan dengan teori pelatihan yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran terencana yang dapat meningkatkan keterampilan peserta melalui tahapan pemberian materi, praktik langsung, bimbingan, serta evaluasi kompetensi (Muhtadi, 2018).

Selain itu, nilai koefisien determinasi R Square = 0,985 menunjukkan bahwa pelatihan membatik mampu menjelaskan 98,5% variasi peningkatan keterampilan, yang berarti pelatihan memiliki kontribusi sangat besar terhadap keterampilan membatik responden. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pelatihan keterampilan produktif merupakan strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, khususnya perempuan, sehingga mereka memperoleh keterampilan yang dapat diaplikasikan secara nyata dalam aktivitas produktif (Nasution, 2024; Miswaty et al., 2025).

Dari sisi signifikansi, nilai Sig = 0,000 ($< 0,05$) membuktikan bahwa pengaruh pelatihan membatik terhadap peningkatan keterampilan adalah signifikan, sehingga hipotesis H1 diterima. Temuan ini juga didukung oleh penelitian/pengabdian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan membatik mampu meningkatkan penguasaan teknik, kerapian hasil, kreativitas motif, serta kesiapan peserta untuk menghasilkan produk batik yang bernilai guna dan nilai jual (Rohma, 2022; Siswanto, 2025). Dengan demikian, pelatihan membatik yang dilakukan pada ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman terbukti menjadi faktor dominan dalam peningkatan keterampilan membatik.

2. Pengaruh Pelatihan Membatik (X_total) terhadap Kemandirian Ekonomi (Y2_total)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membatik berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi ibu-ibu majelis taklim, yang terlihat dari koefisien regresi $B = 1,272$. Artinya, semakin baik pelatihan membatik yang diterima peserta, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan perspektif pemberdayaan perempuan yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas keterampilan merupakan jalan utama menuju kemandirian ekonomi, karena keterampilan memungkinkan perempuan menghasilkan produk, memperoleh pendapatan tambahan, serta meningkatkan peran dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga (Muhtadi, 2018; Nasution, 2024).

Nilai R Square = 0,960 menunjukkan bahwa pelatihan membatik memberikan kontribusi 96,0% terhadap variasi kemandirian ekonomi responden. Nilai determinasi yang tinggi ini membuktikan bahwa pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif bukan hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga berdampak pada aspek ekonomi, seperti munculnya peluang usaha rumahan, semangat berwirausaha, dan kesiapan pemasaran produk. Kondisi tersebut mendukung temuan penelitian terdahulu bahwa pelatihan membatik dapat memberikan dampak pada peningkatan produktivitas ibu rumah tangga, serta mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi berbasis kerajinan yang mampu menambah penghasilan keluarga (Permata et al., 2024; Darmaningrum et al., 2024).

Selanjutnya, nilai Sig = 0,000 ($< 0,05$) membuktikan pengaruh pelatihan membatik terhadap kemandirian ekonomi bersifat signifikan sehingga hipotesis H2 diterima. Dengan demikian, pelatihan membatik tidak hanya menjadi kegiatan pelestarian budaya, tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM kreatif berbasis rumah tangga (Hasugian, 2019; Republik Indonesia, 2008). Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan membatik mampu berkontribusi nyata pada peningkatan kemandirian ekonomi ibu-ibu majelis taklim.

3. Pengaruh Peningkatan Keterampilan (Y1_total) terhadap Kemandirian Ekonomi (Y2_total)

Berdasarkan hasil regresi, peningkatan keterampilan membuat batik berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi, dibuktikan dengan koefisien regresi $B = 1,237$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan yang dimiliki ibu-ibu dalam membuat batik, maka semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan aktivitas ekonomi produktif dan memperoleh pendapatan tambahan. Temuan ini selaras dengan teori keterampilan yang menyatakan bahwa skill produktif merupakan bentuk modal manusia (human capital) yang dapat diubah menjadi aktivitas ekonomi apabila didukung dengan motivasi, kesempatan, dan akses pemasaran (Muhtadi, 2018).

Nilai $R^2 = 0,978$ menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membuat batik mampu menjelaskan 97,8% variasi kemandirian ekonomi. Nilai ini menegaskan bahwa keterampilan membuat batik berperan besar sebagai faktor utama menuju kemandirian ekonomi, karena keterampilan memungkinkan peserta menghasilkan produk batik yang layak jual serta dapat dipasarkan secara mandiri maupun kelompok. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ketika keterampilan membuat batik meningkat, maka produktivitas peserta bertambah dan peluang pengembangan UMKM semakin besar, khususnya bagi perempuan (Rohma, 2022; Permata et al., 2024).

Dari sisi signifikansi, nilai $Sig = 0,000 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan keterampilan terhadap kemandirian ekonomi bersifat signifikan, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa pemberdayaan perempuan berbasis pelatihan keterampilan akan menghasilkan dampak ekonomi apabila keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan diimplementasikan dalam kegiatan produktif (Nasution, 2024; Miswaty et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan keterampilan membuat batik menjadi faktor penting yang menjembatani terbentuknya kemandirian ekonomi ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membuat batik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi, serta peningkatan keterampilan juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan keterampilan membuat batik merupakan bentuk pemberdayaan perempuan yang efektif karena tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi kreatif yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga (Darmaningrum et al., 2024; Nasution, 2024; Republik Indonesia, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pelatihan membuat batik terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan membuat batik (X_{total}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan ($Y1_{total}$). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$ dan koefisien regresi bernilai positif ($B = 1,030$). Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,985$ menunjukkan bahwa pelatihan membuat batik memberikan kontribusi sebesar 98,5% terhadap peningkatan keterampilan responden.

2. Pelatihan membatik (X_{total}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi ($Y2_{total}$). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif ($B = 1,272$). Nilai $R^2 = 0,960$ menunjukkan bahwa pelatihan membatik memberikan kontribusi sebesar 96,0% terhadap kemandirian ekonomi responden.
3. Peningkatan keterampilan ($Y1_{total}$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi ($Y2_{total}$). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif ($B = 1,237$). Nilai $R^2 = 0,978$ menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan memberikan kontribusi sebesar 97,8% terhadap kemandirian ekonomi ibu-ibu majelis taklim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan membatik terbukti efektif meningkatkan keterampilan membatik dan mendorong kemandirian ekonomi, serta peningkatan keterampilan menjadi faktor penting yang memperkuat kemandirian ekonomi ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Ibadurrahman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Majelis Taklim/Masjid Ibadurrahman
Disarankan agar kegiatan pelatihan membatik dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, disertai pembinaan lanjutan agar keterampilan ibu-ibu semakin meningkat dan tidak berhenti hanya pada pelatihan dasar.
2. Bagi Peserta Pelatihan (Ibu-Ibu Majelis Taklim)
Diharapkan ibu-ibu dapat terus melatih keterampilan membatik yang telah diperoleh, serta mulai mengembangkan produksi batik secara mandiri maupun kelompok agar memiliki peluang menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.
3. Bagi Pemerintah Kelurahan/Stakeholder Lokal
Disarankan agar program pelatihan keterampilan seperti membatik dapat didukung melalui penyediaan fasilitas, pendampingan UMKM, bantuan alat dan bahan, serta pelatihan pemasaran (khususnya pemasaran digital) agar hasil batik memiliki nilai jual lebih tinggi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti strategi pemasaran, pendapatan riil, dukungan modal, serta keberlanjutan usaha, dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian lebih luas dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediwidjojo, S. P., & Asmanto, Y. (2026). Pemberdayaan Perempuan melalui Pengembangan Batik Cap sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kelurahan Mulyodadi Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. *JURPIKAT*, 7(2), 870-883.

- Imaniar, T., Hilmi, M. I., & Fajarwati, L. (2023). Dampak Pelatihan Membatik Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Perempuan Pesisir. *Jendela PLS*, 8(1), 10-21.
- Nurhijrah, N., Qur'ani, B., Hamsar, I., & Mansyur, M. (2026). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Membatik Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 41-51.
- Puspita, R., & Indriana, H. (2025). Dampak pengembangan ekonomi lokal terhadap kemandirian masyarakat kampung Batik Laweyan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 36-51.
- Utama, A., Mustikasari, A., Hariningsih, E., Endarwati, M. L., & Hastuti, P. W. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pelatihan Batik Pewarna Alam: Langkah Menuju Kemandirian dan Keberlanjutan Ekonomi Remaja Marginal. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 512-523.